

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Pencarian Informasi Mata Pelajaran PAI Di SDIT Uswatun Hasanah

Arik Hartati

SDIT Uswatun Hasanah, Padang Jaya Bengkulu Utara

hartatariik@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Pencarian Informasi mata pelajaran PAI, Peneliti menawarkan sebuah metode pembelajaran aktif yang akan diterapkan di sekolah SDIT Uswatun Hasanah. Pembelajaran aktif lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas. Sedangkan guru lebih banyak memposisikan sebagai fasilitator. Dengan metode ini diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Nilai peserta didik merupakan tolak ukur bagi guru apakah materi yang diajarkan oleh guru sudah dipahami oleh peserta didik atau belum. Dan juga nilai peserta didik diharapkan dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang merupakan batas nilai yang harus dicapai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika peserta didik belum mencapai KKM, guru akan mengadakan remedial atau memperbaiki kemampuan belajar peserta didik. Tujuan remedial yaitu membantu peserta didik untuk mencapai nilai KKM. Atas dasar itulah, peneliti menggunakan sebuah *metode* yang bernama *pencarian informasi*. Metode ini adalah salah satu metode yang asyik dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat aktif mencari informasi mengenai materi pembelajaran yang bersumber dari buku teks, majalah, koran, internet dan lain-lain baik yang ada di perpustakaan maupun di lingkungan sekolah. Hasil ketuntasan belajar secara individu dan kelompok termasuk kategori belum tuntas dengan rata-rata nilai akhir 68,85 dan ketuntasan belajar baru tercapai sebesar 53,85%. Pada siklus II belajar secara individu dan kelompok termasuk kategori tuntas dengan rata-rata nilai akhir 80,38 dan ketuntasan belajar 84,62%. Kesimpulannya secara klasikal siswa tuntas belajar karena nilai rata-rata akhir 84,62 dan memenuhi KKM yang ada di SMPN 08 yaitu ≥ 75 . Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan metode pencarian informasi sudah berjalan dengan baik hal ini dikarenakan refleksi yang dilakukan tiap siklusnya kemudian dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, ini berarti secara klasikal proses pembelajaran siswa telah tuntas. Berdasarkan ketuntasan belajar menurut kurikulum satuan pendidikan SMPN 08 Kota Bengkulu secara klasikal siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 , sehingga pada siklus II dikatakan siswa telah tuntas belajar.

Kata Kunci: Metode Pencarian Informasi, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran PAI

Pendahuluan

Pada era globalisasi sekarang semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat mengembangkan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di negara Indonesia.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut pendapat lain, pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. (Abdul Basyit, Pengantar Filsafat Pendidikan, h. 21)

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan maka akan terwujud insan yang cerdas, maju, dan bermoral demi membangun dan memajukan nasib suatu bangsa dan negara. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Suatu negara dikatakan maju dilihat dari aspek kualitas sumber daya manusianya. Disamping itu juga, pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan manusia.

Metode pencarian informasi adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar kelas. Mereka dapat belajar dari berbagai sumber dan tempat. Seperti perpustakaan, lingkungan sekolah dan sebagainya. Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas dan pandai berinteraksi dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penerapan metode pembelajaran untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu penulis ingin mengadakan sebuah penelitian yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode pencarian informasi Mata Pelajaran PAI di SDIT Uswatun Hasanah Bengkulu Utara”

Kajian Teori

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto,2010). Sedangkan menurut Sardiman (2014) belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan bagi individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Suprijono (2009) adapun prinsip-prinsip yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari; b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya; c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup; d) Positif atau berakumulasi; e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan; f) Bertujuan dan terarah; g) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2014) dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan: Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.
2. Penanaman konsep dan Keterampilan: Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan Sikap: Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekadar “Pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai kepada anak didiknya.

Metode Pencarian Informasi

Metode pencarian informasi merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah-langkah yang telah disiapkan oleh guru. Sebenarnya metode ini tidak asing dalam kegiatan proses pembelajaran, akan tetapi jarang digunakan oleh para pendidik. Menurut Malvin. L. Silberman dalam bukunya *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktip*, bahwa metode ini bisa disampaikan dengan ujian open-book. Tim-tim di kelas mencari informasi (biasanya diungkap dalam pengajaran ala ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka.

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya. Datadan fakta adalah bahan baku informasi, tetapi tidak semuanya bisa diolah menjadi informasi. Menurut Tata Sutabri, informasi adalah data yang sudah diklarifikasikan atau diolah dan diinterpretasikan untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upayah membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikandalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik untuk menjadi muslim yang tanguhdan mampu merealisasikan ajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Denganpenanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk pedoman agama islam. Yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Hasil Belajar PAI

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Susanto (2012: 5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dengan mengemukakan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dicapai oleh sisiwa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dalam pembelajaran PAI.

Hasil Penelitian

Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 07 September 2021 dan Kamis, 09 September 2021. tindakan yang dilakukan pada siklus ini adalah pengajaran dengan menerapkan metode pencarian informasi “Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan”. Tahapan yang dilakukan dalam siklus I dimulai dari Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*observation*) dan Refleksi (*reflection*).

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pada bab 3 telah dijelaskan tentang perencanaan pembelajarn siklus I. Dalam tahap pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu 4 jam pelajaran atau 4 x 35 menit. Permasalahan yang dibahas mengenai “Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan”. Adapun kegiatan yang dilakukan berpedoman pada skenario pembelajaran siklus I, yaitu langkah-langkah metode pencarian informasi pada materi “Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan” dan tessiklus I (*post test*).

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa Siklus I

Pengamatan kegiatan dengan mengisi lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh 2 orang teman sejawat (guru PAI). Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan kriteria penilaian lembar observasi aktivitas guru (LOG) dan kriteria lembar observasi aktivitas siswa (LOS).

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Lembar observasi aktivitas guru pada siklus I terdiri dari 10 aspek pengamatan dengan kriteria penilaian yaitu, pengamat memberikan nilai 4 jika aspek pengamatan dilakukan dengan sangat baik, nilai 3 jika aspek pengamatan dilakukan dengan baik, nilai 2 jika cukup dan nilai 1 jika kurang. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan 1 pengamat satu mendapat skor 25 dan pengamat dua mendapat skor 24 sehingga skor rata-rata pertemuan 1 yaitu 24,5. Pada pertemuan 2, pengamat satu mendapat skor 26 dan pengamat dua mendapat skor 25 sehingga skor rata-rata pertemuan 2 yaitu 25,5. Skor rata-rata pertemuan 1 dan 2 pada tindakan pertama yaitu 25,5 atau 63,75%.

Berdasarkan pengamatan dua orang pengamat dari teman sejawat untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 62,5% dari 10 butir aspek penilaian, rata-rata persentase ini termasuk ke dalam kategori “Baik” karena rata-rata skor yang diperoleh berada pada rentang 50%-75%.

Dengan demikian pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada kategori baik. Kelima aspek yang telah dicapai dengan baik pada siklus I yaitu: a) Guru mengecek kehadiran siswa dengan santun, sopan, dan tegas; b) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran, dengan kehidupan sehari-hari dan jelas; c) Guru membagikan lembar diskusi.

Analisis data observasi siklus I di SDIT Huswatun Hasanah masih terdapat 7 aspek yang masuk ke dalam kategori cukup sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Aspek-aspek tersebut yaitu: a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; b) Menyampaikan materi melalui audio visual; c) Memberikan contoh dan mendemonstrasikan konsep-konsep; d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan terstruktur dan benar; e) Membimbing dan/menilai kemampuan siswa dalam mengolah hasil diskusi; f) Melakukan permainan *talking stick* dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat; g) Guru Memberikan tugas untuk membaca pertemuan selanjutnya.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I terdiri dari 10 aspek pengamatan dengan kriteria penilaian yaitu, pengamat memberikan nilai 4 jika aspek pengamatan dilakukan dengan sangat baik, nilai 3 jika aspek pengamatan dilakukan dengan baik, nilai 2 jika cukup dan nilai 1 jika kurang. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I untuk pertemuan 1 pengamat satu mendapat skor 18 dan pengamat dua mendapat skor 17 sehingga skor rata-rata pertemuan 1 yaitu 17,5. Pada pertemuan 2, pengamat satu mendapat skor 19 dan pengamat dua mendapat skor 18 sehingga skor rata-rata pertemuan 2 yaitu 18,5. Skor rata-rata pertemuan 1 dan 2 pada tindakan pertama yaitu 18 atau 45%.

Berdasarkan hasil pengamatan dua orang pengamat dari teman sejawat untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 45% dari 10 butir aspek penilaian, rata-rata persentase ini termasuk ke dalam kategori “Cukup baik” karena rata-rata skor yang diperoleh berada pada rentang 25%-50%. Dengan demikian pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada kategori cukup baik, masih terdapat 2 aspek yang masuk ke dalam kategori kurang sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Aspek-aspek

tersebut yaitu: a) Siswa Bersama guru memberikan contoh dan mendemonstrasikan konsep-konsep; b) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.

3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar pembelajaran PAI dengan menerapkan metode pencarian informasi pada mata pelajaran PAI ini menggunakan tes pada siklus I (*post test*). Ketuntasan belajar individu pada siklus I yang diukur menggunakan test Essay/uraian sebanyak 10 soal (*post test*) memperoleh nilai rata-rata 68,85 termasuk kategori belum tuntas. Sedangkan setelah dilihat hasil secara klasikal hanya 14 orang siswa yang tuntas (53,85%) dan 12 orang siswa lainnya belum tuntas (46,15%) dengan nilai rata-rata akhir 68,85 jadi secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena nilai rata-rata akhir masih di bawah KKM, yakni ≥ 75 .

4. Refleksi Siklus I

a. Refleksi Aktivitas Guru

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang diamati pengamat I dan II, terlihat bahwa ada 3 aspek kategori baik, 7 aspek kategori cukup. Aspek dengan kategori baik yang harus dipertahankan pada tindakan selanjutnya. Aspek dengan katagori cukup harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Refleksi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang diamati pengamat I dan II, terlihat bahwa ada aspek yang telah dicapai dengan baik, cukup, dan kurang. Aspek kategori baik, yang harus dipertahankan pada tindakan selanjutnya. Aspek katagori kurang dan cukup harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

c. Refleksi Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar secara individu termasuk kategori belum tuntas dengan nilai rata-rata 65,32. sedangkan secara kelompok termasuk kategori tuntas dengan nilai rata-rata 78, 42,kesimpulannya secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena nilai rata-rata akhir 65,32 dibawah KKM yang ada di SDIT Uswatun Hasanah yaitu ≥ 75 . Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pencarian informasi yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Pembelajaran siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1, Selasa 05 Oktober 2021 dan pertemuan 2, Kamis 07 Oktober 2021. Tindakan yang dilakukan pada siklus ini adalah pengajaran dengan menerapkan metode pencarian informasi pada materi “Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran”. Tahapan yang dilakukan dalam siklus II dimulai dari Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*observation*) dan Refleksi (*reflection*).

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada bab 3 telah dijelaskan tentang perencanaan pembelajaran siklus II. Dalam tahap pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu 4 jam pelajaran atau 4 x 35 menit. Permasalahan yang dibahas mengenai “Menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran”. Adapun kegiatan yang dilakukan berpedoman pada skenario pembelajaran siklus II, yaitu langkah-langkah metode pencarian informasi dan tes siklus II (*post test*).

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa Siklus II

Pengamatan kegiatan dengan mengisi lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh 2 orang teman sejawat (guru PAI).

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan kriteria penilaian lembar observasi aktivitas guru (LOG) dan kriteria lembar observasi aktivitas siswa (LOS).

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran metode pencarian informasi pada siklus II terdiri dari 10 aspek pengamatan, dengan kriteria penilaian yaitu, pengamat memberikan nilai 4 jika aspek pengamatan dilakukan dengan sangat baik, nilai 3 jika aspek pengamatan dilakukan dengan baik, nilai 2 jika cukup dan nilai 1 jika kurang.

Berdasarkan analisis observasi aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh rata-rata persentase sebesar 84,38% dari 10 butir aspek penilaian, rata-rata persentase ini termasuk ke dalam kategori “Sangat baik” karena rata-rata skor yang diperoleh berada pada rentang $\geq 75\%$. Dengan demikian pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pada kategori sangat baik. Hasil analisis aktivitas guru dari 10 aspek terdapat 3 aspek kategori sangat baik, 7 aspek kategori baik.

Aspek pada observasi guru yang mendapat kategori sangat baik adalah: 1) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa; 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PAI dengan menerapkan metode pencarian informasi pada siklus II ini terdiri dari 10 aspek pengamatan, dengan jumlah kriteria penilaian 4. Dalam penilaian aktivitas siswa, pengamat memberikan nilai 4 jika aspek pengamatan dilakukan dengan sangat baik oleh peneliti, nilai 3 jika aspek pengamatan dilakukan dengan baik oleh peneliti, nilai 2 jika aspek pengamatan cukup dan nilai 1 jika kurang. Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,63% dari 10 butir aspek penilaian, rata-rata persentase ini termasuk ke dalam kategori “Sangat baik” karena rata-rata skor yang diperoleh berada pada rentang $\geq 75\%$. Dengan demikian pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pada kategori sangat baik

Analisis data observasi siklus I masih terdapat 2 aspek yang masuk ke dalam kategori sangat baik sehingga perlu dipertahankan. Aspek-aspek tersebut yaitu: 1) Siswa menjawab salam dan absen; 2) Siswa menyiapkan diri untuk belajar; 3) Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pembelajaran PAI dengan menerapkan metode pencarian informasi pada mata pelajaran PAI ini menggunakan kriteria penilaian yaitu tes pada siklus II (*post test*). Hasilnya bahwa hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil belajar pada siklus II sebesar 80,38 dengan persentase ketuntasan 84,62%. Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai indikator ketuntasan belajar PAI, sebab pembelajaran PAI dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 80 % atau hasil rata-rata belajar siswa mendapat nilai ≥ 75 .

4. Refleksi Siklus II

a. Refleksi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II ini, secara keseluruhan sudah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Semua aktivitas guru sudah dalam kategori sangat baik, sehingga dapat diartikan bahwa kualitas aktivitas pembelajaran sudah meningkat.

b. Refleksi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II ini, secara keseluruhan sudah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Semua aktivitas siswa sudah dalam kategori sangat baik, sehingga dapat diartikan bahwa kualitas aktivitas pembelajaran sudah meningkat.

c. Refleksi Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar secara individu dan kelompok termasuk kategori tuntas dan mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata individu 65,32 menjadi 79,69 pada siklus II sedangkan secara kelompok termasuk kategori tuntas dan mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 78,42 menjadi 83,68 pada siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai akhir sebesar 68,85 dengan ketuntasan belajar 53,85%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai akhir 80,38 dengan ketuntasan belajar 84,62%. Kesimpulannya secara klasikal siswa tuntas belajar karena nilai rata-rata akhir 80,38 dan memenuhi KKM yang ada di SDIT Uswatun Hasanah yaitu ≥ 75 . Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik sehingga pembelajaran dikatakan tuntas dan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pencarian informasi ini dapat diakhiri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian pada pembelajaran PAI dengan menerapkan metode pencarian informasi sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil refleksi terhadap aktivitas siswa pada siklus I, skor aktivitas siswa adalah 45% dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II dengan skor 75,63% yang termasuk pada kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut tidak lepas dari usaha guru dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada fase ini siswa masih banyak yang belum aktif dalam berdiskusi dan hanya menunggu hasil dari temannya saja, hanya sebagian kecil yang mau berdiskusi dengan teman kelompoknya, sehingga hasil diskusi masih dangkal dan tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran, kemudian fase mengkomunikasikan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan, siswa masih kurang berminat untuk mempresentasikan hasil karyanya, jika ada kelompok yang tampil kurang diperhatikan dan ditanggapi. Hal ini disebabkan siswa belum merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya, selain itu siswa juga merasa kesulitan melakukan diskusi dalam kelompoknya masing-masing, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang asik mengobrol dalam kelompoknya, sehingga menghambat siswa lain untuk berfikir dalam diskusi dan kelas menjadi kurang tertib.

Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 75,63. Peningkatan ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan guru telah memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada proses KBM sebelumnya. Selain itu peningkatan aktivitas belajar siswa ini disebabkan siswa lebih aktif dalam setiap langkah pembelajaran dan adanya kerja sama dalam tim.

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas belajar siswa selama pembelajaran melalui penerapan metode pencarian informasi mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan siswa lebih aktif dalam setiap langkah pembelajaran, selain itu pembelajaran metode pencarian informasi menuntut siswa untuk lebih aktif belajar, tidak hanya mengandalkan kelompoknya saja, karena setiap siswa harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa sudah mulai terlatih dan terbiasa dengan pola pembelajaran yang diberikan sehingga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ditinjau dari aspek pemahaman konsep dengan penerapan metode pencarian informasi pada pembelajaran PAI di kelas V SDIT Uswatun Hasanah Bengkulu Tengah mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya.

Ketuntasan belajar secara individu dan kelompok termasuk kategori belum tuntas dengan rata-rata nilai akhir 68,85 dan ketuntasan belajar baru tercapai sebesar 53,85 %. Pada siklus II belajar secara individu dan kelompok termasuk kategori tuntas dengan rata-rata nilai akhir 80,38 dan ketuntasan belajar 84,62%. Kesimpulannya secara klasikal siswa tuntas belajar karena nilai rata-rata akhir 84,62 dan memenuhi KKM yang ada di SDIT Uswatun Hasanah yaitu ≥ 75 . Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan metode pencarian informasi sudah berjalan dengan baik hal ini dikarenakan refleksi yang dilakukan tiap siklusnya kemudian dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, ini berarti secara klasikal proses pembelajaran siswa telah tuntas. Berdasarkan ketuntasan dalam belajar jika 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 , sehingga pada siklus II dikatakan siswa telah tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga diimbangi dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan diskusi dengan menerapkan metode pencarian informasi dan siswa bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan serta bisa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami/jelas, disamping itu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari hasil diskusi dan masukan yang diberikan oleh pengamat (teman sejawat) dari lembar observasi guru dan siswa yang dinilai langsung oleh pengamat (teman sejawat).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menerapkan metode pencarian informasi pada penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat diakhiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode pencarian informasi dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan metode pencarian informasi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 45% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 75,63% pada siklus II dengan kriteria sangat baik.
2. Penerapan metode pencarian informasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V SDIT Uswatun Hasanah Bengkulu Utara. Rata-rata nilai akhir siswa pada siklus I 68,85 dan ketuntasan belajar mencapai 53,85% (belum tuntas) meningkat pada siklus II rata-rata nilai akhir siswa 80,38 dan ketuntasan belajar 84,62% (tuntas)

Bibliografi

- Abd. Rahman A.Ghani. 2014. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdul Basyid, Pengantar Filsafat Pendidikan, (tt.p.: Unipersitas Muhammadiyah Tangerang Provinsi Banten.,t.p)
- Alisuf Sabni. 2005. Pengantar Ilmu Pendidikan. UIN Jakarta Press
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Renika Cipta
- <https://akhmadsudarjat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran>

- Malvin L. Selbermen. 2013. *Active Learning*; Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusa Media dan Nuansa Cendikia
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2006. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di sekolah, madrasa, dan perguruan tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sudaryono. 2014. Classroom Action Research. Jakarta : PT. Lentera Ilmu Cendikia
- Permendikbud. 2013. No. 54, 65 dan 66. Tentang SKL, Standar Proses, dan Standar Penilaian Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2013. No. 000912
- Ramayulis. 2015. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Sahid Raharjo, 2016. Strategi Pembelajaran Informasi (<http://Layanan-guru.blogspot.co.id>)
- Samsu Somandayo. 2013. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Selameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dept Dalam Negeri. PT. Kloang Klede Putra Timur bekerja sama dengan Kopperasi Primer Peraja Mukti,
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup

